

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani di Sekolah sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa. Pendidikan jasmani pada masa pertumbuhan dan perkembangan pada usia sekolah harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa tidak lekas bosan dalam melakukan Aktifitas pendidikan jasmani misalkan dalam bentuk permainan bola besar, guru harus membuat konsep yang begitu menarik perhatian siswa.

Kegiatan pendidikan jasmani harus ditingkatkan sebagai upaya untuk pembinaan kesehatan jasmani, rohani bagi setiap anak didik dalam rangka pembinaan bangsa. Tujuan pokok pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara khusus adalah untuk memberi bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk berkarya dalam lingkungan atau masyarakat dimana ia berada. faktor pendidikan merupakan kebutuhan mutlak demi peningkatan martabat dan kesejahteraan bangsa serta memenuhi tuntutan jaman sekarang yang semakin kompleks. Pendidikan sangat penting peranannya untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi di luar kelas juga dapat dilaksanakan seperti pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial serta emosional. Pendidikan jasmani di sekolah hanya diajarkan seminggu

sekali. Jadi banyak siswa yang melakukan aktivitas jasmani sendiri-sendiri di luar jam pelajaran dengan mengikuti ekstrakurikuler di luar jam sekolah untuk meningkatkan kesejaran jasmaninya. Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah bukan hanya sekedar meningkatkan kebugaran jasmani anak saja melainkan juga dapat memberikan pengalaman di bidang kognitif, afektif dan psikomotor bagi anak. (Nurhasan 2011:12)

Belajar merupakan proses yang cukup kompleks dalam diri seseorang dalam merubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Berbagai persoalan, kondisi, dan situasi sekitarnya merupakan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar.

Gaya mengajar seorang guru merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam mengolah bahan pengajaran dan merubah situasi lingkungan mengajar sedemikian rupa dalam rangka tercapainya tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Salah satu yang bisa ditempuh oleh seorang guru untuk membangun komunikasi dan interaksi yang baik, adalah memanfaatkan media. Dengan kata lain, materi atau bahan ajar yang disampaikan hendaknya bisa diterima dan dipahami siswa secara menyeluruh dan utuh. Dalam hal ini, media memiliki peranan yang penting untuk menjembatani komunikasi dan interaksi yang hendak dibangun.

Dengan media yang menghasilkan interaksi transformasi ilmu pengetahuan yang nyata, akan membantu guru dan siswa menjalin hubungan komunikasi dan interaksi. Dalam proses pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan media sebagai sarana yang baik untuk menyampaikan informasi atau bahan ajar sehingga materi dapat diterima atau diserap dengan baik oleh siswa.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad 2007: 15), "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan kata lain, media pembelajaran di samping menjadi perantara guru dan siswa dalam memahami materi ajar, juga merangsang pola pikir siswa".

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan di sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang murah dan sederhana, akan tetapi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan media audio visual dirasa penting dalam memfasilitasi siswa supaya dapat menerima pelajaran yang disampaikan. Hal ini dibutuhkan mengingat guru tidak selalu berperan sebagai pemateri. penyajian materi sudah dapat digantikan oleh media, maka peran guru beralih menjadi fasilitator yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Sebagai contoh, seorang guru menyampaikan materi tentang teknik dasar *passing* bawah bolavoli dengan menggunakan media audio visual kepada siswa, selanjutnya guru memberikan praktek di lapangan dengan harapan siswa dapat berpartisipasi aktif serta mampu dengan mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. (Arsyad, MA. 2003: 4).

Ada beberapa alasan mengapa Media Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. yaitu pengajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain lain. (Arsyad, MA. 2003: 5).

Dari penelitian yang pernah dilakukan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar passing atas dengan peningkatan sebesar 11,56% (M. Zakiudin Al Fauri). Dan selain itu juga terdapat pengaruh penggunaan audio visual dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah dengan peningkatan sebesar 14,05 % (Suwanto WA, Hadiyah, Amir).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu, tanggal 1 Januari 2015, di MTs Ma'arif Saronggi proses pembelajaran belum menggunakan media audio visual. melainkan tetap menggunakan pembelajaran yang sebelumnya atau prosedur yang lama. Dalam pembelajaran berlangsung siswa di MTs Ma'arif kurang tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan kurang mengerti dalam melakukan praktek yang telah diterapkan dan yang diujikan Oleh sebab itu, peneliti hendak menerapkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual agar siswa dapat dengan mudah mengerti dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan lebih semangat dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan.

Atas dasar uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Teknik dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bolavoli pada siswa kelas VIII MTs MA'ARIF”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi.

- a. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Belum pernah diterapkan Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah MTs Ma'arif.
- b. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran jasmani disekolah MTs Ma'arif

2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah, yaitu:

- a. Penelitian dilakukan di kelas VIIIA MTs Ma'arif Saronggi.
- b. Peneliti hanya menggunakan Media Audio Visual.
- c. Peneliti hanya meneliti tentang *Passing* Bawah dalam permainan Bolavoli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bolavoli.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bolavoli .

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis :

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan gerak yang dicapai siswa kelas kelas VIII MTs Ma'arif.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi siswa kelas kelas VIII A MTs Ma'arif hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur kempuan belajarnya
- b. Bagi penelitibermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun langsung di dalam dunia pendidikan pada masa yang akan datang.
- c. Bagi Guru Olahraga.dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran yang telah di sampaikan.yang dilakukan khususnya bagi guru pendidikan jasmani.
- d. Bagi sekolah (lembaga) sebagai referensi